

## Pengelolaan Pemanfaatan Irigasi pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Kota Kotamobagu

<sup>1</sup>Recky Mokoginta, <sup>2</sup>Evi E Masengi, MS, <sup>3</sup>Goinpeace H. Tumbel

<sup>1,2,3</sup>S2 Administrasi Negara FISH Unima

\*Corresponding Author e-mail: [1reckymochos@gmail.com](mailto:reckymochos@gmail.com), [2evielvirmasengi@gmail.com](mailto:evielvirmasengi@gmail.com),  
[3goinpeaceatumbel@unima.ac.id](mailto:goinpeaceatumbel@unima.ac.id)

### Article History

Received: 10-11-2024

Revised: 1-12-2024

Published: 17-12-2024

### Key Words:

management,  
irrigation, supervision

**Abstract:** The main objective of this research is to determine the conditions or phenomena related to the management of irrigation utilization at the Kotamobagu City Water User Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). The approach used in this research is a qualitative approach. Obtaining research informants can be done in two ways, namely through snowballing sampling and key person sampling. Regarding this research, the researcher first determined the key person using a purposive sampling technique. The results of the research show that, based on the indicators obtained, the management of irrigation utilization carried out by water-using Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) has not been optimal because there are still many members of water-using Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) who do not understand the duties and functions of irrigation management, and There is no maximum supervision in irrigation management, which is one of the sub-focuses in this research, so that the irrigation management process carried out by the Water User Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) is not optimal. Routine supervision and assistance in irrigation management must be carried out in tandem so that they can complement each other in the irrigation management process.

### Kata Kunci:

pengelolaan, irigasi,  
pengawasan

**Abstrack:** Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi atau fenomena terkait dengan pengelolaan pemanfaatan irigasi pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Kota Kotamobagu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh informan penelitian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui snowballing sampling dan key person. Terkait penelitian ini juga, terlebih dahulu peneliti menentukan key person. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, diketahui dengan indikator yang di dapatkan, pengelolaan pemanfaatan irigasi yang dilakukan oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) belum maksimal di karenakan masih banyak anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) belum mengerti dengan tugas dan fungsi dari pengelolaan irigasi, serta belum adanya pengawasan yang maksimal dalam pengelolaan irigasi yang merupakan salah satu sub fokus dalam penelitian ini, sehingga proses pengelolaan irigasi yang dilakukan oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) belum optimal. Pengawasan dan pendampingan yang rutin dalam pengelolaan irigasi harus dilakukan secara beriringan sehingga bisa saling melengkapi dalam proses pengelolaan irigasi.

### Pendahuluan

Pengelolaan irigasi adalah segala usaha pendayagunaan air irigasi yang meliputi operasi dan pemeliharaan, pengamanan, rehabilitasi, dan peningkatan jaringan irigasi. Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi merupakan kegiatan pengaturan air dan jaringan irigasi yang meliputi penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangannya, termasuk usaha mempertahankan kondisi jaringan irigasi agar tetap berfungsi dengan baik. Pengelolaan jaringan Irigasi juga merupakan upaya untuk pemanfaatan, serta mencegah dan menanggulangi terjadinya kerusakan jaringan irigasi yang disebabkan oleh daya rusak air, hewan, atau oleh manusia guna mempertahankan fungsi jaringan irigasi. P3A bertanggung



jawab atas pemeliharaan dan pengelolaan jaringan irigasi serta bertindak mandiri dalam menyelesaikan masalah-masalah terkait air irigasi yang timbul dalam skala usaha pertanian.

Dari pengamatan awal peneliti, dalam pengelolaan terkait saluran daerah irigasi yang ada di Kota Kotamobagu tahun 2023, belum dilakukan secara maksimal, tingkat pengelolaan irigasi masih kurang optimal dalam 12 Daerah Irigasi yang ada, pengelolaan terhadap kondisi irigasi, prasarana fisik, sarana penunjang serta pengelolaan organisasi rata-rata masih di bawah standar target pengelolaan irigasi yang baik dan benar. Banyak yang mengalami kerusakan, dan pengelolaan yang kurang sesuai, begitu pula peran pengelolaan irigasi yang dilakukan oleh Perkumpulan Petani Pengguna Air (P3A) yang ada di kotamobagu, dimana rata-rata nilai indeks pengelolaan irigasi yang dilakukan oleh Perkumpulan Petani Pengguna Air (P3A) di 12 Daerah Irigasi pada tahun 2023 baru berada di angka 3 % dari standar maksimal pengelolaan irigasi yakni angka 10 % guna memaksimalkan pemanfaatan irigasi bagi masyarakat yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengelolaan pemanfaatan irigasi pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Kota Kotamobagu. Memaksimalkan pengelolaan pemanfaatan irigasi oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) menjadi tujuan penting yang harus dilakukan. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi fokus masalah peneliti adalah pengelolaan pemanfaatan irigasi pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Kota Kotamobagu. Maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu: 1). Bagaimana pengelolaan pemanfaatan irigasi pada P3A?, 2). Apa faktor determinan dalam pengelolaan pemanfaatan irigasi pada P3A?.

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah : 1). Mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan pengelolaan pemanfaatan irigasi pada P3A. 2). Mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan faktor determinan dalam pengelolaan pemanfaatan irigasi pada P3A.

Kata administrasi publik adalah terjemahan dari bahasa Inggris “public administration” yang sering disebut sebagai administrasi negara atau administrasi pemerintahan, Indradi (2006:110). Menurut Chandler (1998), dijelaskan bahwa administrasi publik adalah proses dimana sumber daya dan personil publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola keputusan-keputusan dalam kebijakan publik.

Goinpiece Tumbel, (2023) menyebutkan bahwa administrasi publik telah mengalami perkembangan yang cukup cepat, mulai dari klasik hingga kontemporer. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena pertama, administrasi publik tidak hidup dalam ruang yang hampa. Kalau diibaratkan administrasi publik merupakan makhluk hidup yang selalu menyesuaikan diri dengan keadaan.

Administrasi publik memiliki peran yang krusial dalam menjalankan pemerintahan yang efektif dan efisien. Selain itu, bidang ini juga berperan dalam mengelola sumber daya publik secara transparan dan akuntabel. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, administrasi publik juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi secara cepat dan terus menerus. Hal ini menuntut para praktisi administrasi publik untuk memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, etika dan integritas juga menjadi aspek penting dalam administrasi publik. Keterbukaan, kejujuran, dan akuntabilitas merupakan nilai-nilai yang harus dikedepankan dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh pihak-pihak yang terlibat dalam administrasi publik.

Manajemen publik yang akan diadakan harus berlandaskan dengan kebutuhan masyarakat dan disusun secara sistematis berdasarkan gabungan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian satu sisi, dengan SDM, keuangan, fisik, informasi dan politik disisi lain. Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, Instansi/Lembaga Pemerintah berinovasi dan memanfaatkan sumber daya sesuai dengan perubahan zaman, seperti membuat aplikasi pelayanan yang digunakan untuk mempermudah jalannya proses pelayanan yang akan diberikan.

Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen (2013), manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata. Sedangkan definisi Manajemen Publik yaitu manajemen instansi pemerintah. Manajemen publik adalah suatu studi interdisipliner dari aspek-aspek umum organisasi, dan merupakan gabungan antara fungsi manajemen seperti planning, organizing, dan controlling di satu sisi, dengan SDM, keuangan, fisik, informasi dan politik di sisi lain.

Manajemen dan organisasi adalah dua hal yang saling berhubungan erat, artinya tidak ada sebuah organisasi tanpa sebuah manajemen. Prinsip Manajemen Organisasi adalah proses pengendalian, perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan pada sumber daya organisasi. Dan untuk memperoleh sebuah keberhasilan manajemen maka harus memahami prinsip - prinsip yang menjadi acuan atau dasar dan nilai yang dapat digunakan untuk mengelola organisasi dan di jadikan alat yang berguna untuk melakukan prediksi, perencanaan, manajemen proses, manajemen organisasi, pengambilan keputusan dan sebagai kontrol serta koordinasi.

Irigasi berasal dari istilah irrigaite dalam bahasa Belanda atau irrigation dalam bahasa Inggris. Irigasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mendatangkan air dari sumbernya guna keperluan pertanian, mengalirkan dan membagikan air secara teratur dan setelah digunakan dapat pula dibuang kembali (Mawardi, 2002).

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah semua petani yang mendapat nikmat dan manfaat baik langsung maupun tidak langsung dari dari pengelolaan air dan jaringan irigasi yang meliputi pemilik sawah, penggarap sawah, pemilik kolam ikan yang mendapat air dari jaringan irigasi dan pemakai air irigasi lainnya. Pada prinsipnya organisasi ini sudah ada sejak air irigasi mulai menjadi bagian dari kehidupan pertanian.

Menurut Pramulia (2014), bahwa Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah kelembagaan yang ditumbuhkan oleh petani yang mendapat manfaat secara langsung dari pengelolaan air pada jaringan irigasi, air permukaan, embung/dam parit dan air tanah, termasuk kelembagaan kelompok tani ternak, perkebunan, dan hortikultura yang memanfaatkan air irigasi/air tanah dangkal/air permukaan dan air hasil konservasi/embung. Salah satu peran P3A adalah pengelolaan air pada jaringan irigasi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu untuk mengetahui makna di balik fenomena yang terkait dengan pengelolaan pemanfaatan irigasi oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang ada di Kota Kotamobagu. Yang menjadi lokus dalam melakukan penelitian adalah di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Kotamobagu, di Bidang Sumber Daya Air serta di Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Kota Kotamobagu. Fokus penelitian Pengelolaan Pemanfaatan Irigasi pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Kota Kotamobagu ini adalah Pengelolaan Pemanfaatan Irigasi

pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kota Kotamobagu yang berkaitan dengan proses pengelolaan pemanfaatan irigasi dan faktor-faktor determinan yang mempengaruhi pengelolaan pemanfaatan irigasi pada P3A.

Adapun dengan fokus penelitian di atas maka yang menjadi salah satu sub fokus penelitian ini adalah Pengawasan Pengelolaan Irigasi Yang merupakan salah satu fungsi organisasi manajemen, yang merupakan proses untuk memastikan dan menjamin bahwa tujuan dan sasaran serta tugas-tugas organisasi akan dan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana, kebijakan, instruksi, dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dan yang berlaku.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrumen penelitian atau perangkat yang digunakan dalam pengumpulan data untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan secara sistematis dan memudahkan pencarian data yang akurat. Dalam proses pengumpulan data, diperlukan beberapa alat untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah diri sendiri, dengan menggunakan beberapa alat bantu seperti kamera, dan buku catatan sehingga data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini hanya menggunakan informan saja karena penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bungin (2009), menyatakan bahwa “cara memperoleh informan penelitian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui snowballing sampling dan key person. Dengan demikian, peneliti menetapkan informan dari pihak bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Pemerintah Kotamobagu dan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kota Kotamobagu. Apabila data yang diperoleh dari informan dianggap masih kurang, maka peneliti dapat menambah atau mencari informan lainnya agar informan tersebut dapat memberikan data yang lebih lengkap. Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa Dalam pengumpulan data, teknik yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu usaha yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan erat dengan masalah yang sedang diamati untuk memperoleh data yang diperlukan sehingga data yang diperoleh bersifat valid (menggambarkan yang sebenarnya), reliable (dapat dipercaya), dan objektif (sesuai dengan kenyataan)”.

Analisa data pada penelitian ini merupakan tahap yang amat penting karena data yang terkumpul masih harus diolah terlebih dahulu, sehingga dapat diketahui makna yang berguna dalam pemecahan masalah pada penelitian. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Sugiyono (2014) yaitu Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kata ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data yang dilakukan penulis secara umum sebagaimana menurut Sugiyono (2014), adalah Pengumpulan Data, Data Reduksi, Penyajian Data, kemudian verifikasi data. Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah

sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian merupakan hal yang sangat perlu dilakukan, karena untuk mengetahui proses terkait pengelolaan irigasi yang maksimal. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk Mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan pengelolaan pemanfaatan irigasi pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) . Maka peneliti melakukan pengumpulan data maupun informasi-informasi yang berkaitan melalui wawancara dan observasi kepada informan-informan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah terkait pengawasan Dalam pengelolaan irigasi guna untuk mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan irigasi yang ada. di ketahui pengawasan yang dilakukan masih belum maksimal dimana pengawasan belum di lakukan secara rutin terkait pengelolaan pemanfaatan irigasi yang ada di Kota Kotamobagu. Pengelolaan pemanfaatan irigasi yang ada, pengawasan yang dilakukan belum maksimal baik itu dari dinas maupun instansi terkait, sehingga pengelolaan irigasi masih belum optimal di lakukan, serta perlunya pengaturan perencanaan pengawasan yang rutin agar pengelolaan pemanfaatan irigasi menjadi maksimal.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 33/PRT/M/2007 tentang pedoman pemberdayaan P3A, Petani pemakai air adalah semua petani yang mendapat manfaat secara langsung dari pengelolaan air dan jaringan irigasi, termasuk irigasi pompa yang meliputi pemilik sawah, penggarap sawah, pengarap sawah, pemilik kolam ikan yang mendapat air irigasi, dan badan usaha di bidang pertanian yang memanfaatkan air irigasi. Perkumpulan petani pemakai air yang selanjutnya disebut P3A adalah kelembagaan pengelolaan irigasi yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu daerah layanan/petak tersier atau desa yang dibentuk secara demokratis oleh petani pemakai air termasuk lembaga lokal pengelola irigasi.

Di dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 33/PRT/M/2007, Tata kelola P3A dilakukan melalui penguatan yang meliputi:., pembentukan organisasi sampai berstatus badan hukum, hak dan kewajiban anggota, manajemen organisasi pengakuan keberadaannya, dan tanggung jawab pengelolaan irigasi di wilayah kerjanya, kemampuan teknis pengelolaan irigasi dan teknis usaha tani, serta kemampuan pengelolaan keuangan dalam upaya mengurangi ketergantungan dari pihak lain.

Pengawasan pengelolaan sistem irigasi adalah kegiatan yang meliputi pemantauan, evaluasi, pelaporan, pemberian rekomendasi dan penertiban terhadap pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi di Kota Kotamobagu dengan melibatkan peran masyarakat.

Pengawasan pengelolaan sistem irigasi merupakan bagian penting dalam memastikan efisiensi dan keberlanjutan sistem tersebut. Selain melibatkan pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus, aspek pelaporan juga menjadi kunci dalam proses pengawasan ini. Dengan adanya laporan yang jelas dan transparan, dapat memudahkan dalam memberikan rekomendasi yang sesuai untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

Selain itu, peran masyarakat juga tidak boleh diabaikan dalam pengelolaan sistem irigasi. Melibatkan masyarakat dalam proses pengawasan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga sistem irigasi dengan baik. Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat

tentang cara menjaga keberlangsungan sistem irigasi juga merupakan langkah yang perlu terus dilakukan.

Pemberian rekomendasi yang tepat dan penertiban yang efektif juga menjadi bagian integral dari pengawasan sistem irigasi. Dengan adanya rekomendasi yang didasarkan pada data dan evaluasi yang akurat, pengambilan keputusan terkait pengembangan sistem irigasi dapat dilakukan secara lebih efisien. Penertiban terhadap pengelolaan sistem irigasi juga penting untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan yang dapat merugikan masyarakat yang bergantung pada sistem tersebut.

Pengawasan adalah fungsi penting dalam manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan dan hasil kerja sesuai dengan rencana, kebijakan, dan standar yang telah ditetapkan. Kondisi ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh George R. Terry (1953) mendefinisikan pengawasan sebagai proses menentukan apa yang telah dilakukan, membandingkannya dengan standar, dan mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan. Menurut Terry, Pengawasan adalah upaya untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dalam pengelolaan pemanfaatan irigasi masih belum maksimal dilakukan secara rutin sehingga pengelolaan irigasi masih belum sesuai dengan yang di harapkan sesuai dengan rencana. Maka perlunya koordinasi dan komunikasi dari pihak-pihak yang melakukan pengawasan dalam pengelolaan irigasi agar bisa lebih baik dalam mencapai tujuan bersama. Pengawasan pengelolaan irigasi adalah proses pemantauan dan evaluasi terhadap sistem irigasi untuk memastikan bahwa pengelolaan air berjalan sesuai dengan rencana, aturan, dan kebutuhan. Pengawasan ini bertujuan agar distribusi air tetap efisien, infrastruktur irigasi terjaga, serta dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalkan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Dalam pengelolaan pemanfaatan irigasi pada Perkumpulan Petani Pengguna Air (P3A), merupakan organisasi yang sangat penting perannya terhadap masyarakat sehingga dalam mencapai pengelolaan pemanfaatan irigasi yang maksimal, diperlukan pengawasan yang rutin guna mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi dalam pengelolaan pemanfaatan irigasi pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sehingga dalam pengelolaan irigasi bisa dilakukan secara optimal karena sangat mempengaruhi proses kerja pengelolaan irigasi pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Pengawasan dan pendampingan yang rutin dalam pengelolaan irigasi agar bisa berjalan beriringan sehingga bisa menjadi patner yang saling melengkapi dalam proses pengelolaan irigasi.

## **Referensi**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardiansyah, Gumelar. 2019. "Pengertian Analisis Data." *Guruakuntansi.Co.Id*.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Chambers, R. (1988). *Managing Canal Irrigation: Practical Analysis from South Asia*. Cambridge University Press.
- George R, dkk. 2016. "Dasar-Dasar Manajemen". Bumi Aksara. Jakarta.

- Indradi, S. (2006). Pengantar Ilmu Administrasi Negara. Dharma. Malang.
- Maksudi, Beby Iriawan. 2017. Dasar-dasar Administrasi Publik, Dari Klasik Kontemporer. PT Raja Grafindo Persada, Depok.
- Manulang. 1987. Dasar - dasar manajemen. Jakarta:Ghaila Indonesia.
- Mathis dan Jackson. 2010, Human Resource Management. South-Western Cengage Learning. Amerika Serikat.
- Mawardi, Herman dan Memed. 2002. Desain Hidraulik Bendung Tetap Untuk Irigasi Teknis. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi, Deddy. 2016. Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik. Bandung : Alfabeta.
- Pramulia Sigit. 2014. Kelembagaan P3A Tahun 2014. Bappeda Deli Serdang. <http://www.slideshare.net>.
- Schein, E. H. (1988). Organizational Culture and Leadership. Jossey-Bass Publishers.
- Silalahi, Ulber. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tumbel, H. Goinpeace, 2023. Metode Penelitian Administrasi. Kupang: Tangguh Denara Publisher
- Tumbel, H. Goinpeace, 2023. Teori Administrasi Publik. Klaten: Lakeisha
- Waldo, Dwight. 1968. "Scope of the Theory of Public Administration", dalam Theory and Practice of Public Administration: Scope, Objective and Method, James C. Charlesworth (ed). Philadelphia : American Academy of Political and Social Science

### **Peraturan Perundang – Undangan**

- Undang – Undang Nomor 07 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Irigasi.
- Peraturan Menteri PUPR No.17/PRT/M/2015 Tentang Komisi irigasi.
- Peraturan Menteri PUPR No.30/PRT/M/2015 Tentang Pengembangan dan Pengelolaan Irigasi.
- Peraturan Menteri PUPR No.33/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A.